

## **Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

Oleh:

\* Muharofah Nur Safitri

Email: [Sweetprinces453@gmail.com](mailto:Sweetprinces453@gmail.com)

*Universitas Bondowoso, Indonesia*

### **Abstrak**

Peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah adalah Peningkatan kualitas guru, menentukan pembagian tugas guru, melaksanakan tugas dengan profesional, merekrut tenaga pengajar sesuai dengan jurusannya, melengkapi sarana dan prasarana madrasah, meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik, serta meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat. Faktor pendukung Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah adanya tenaga pengajar yang sesuai dengan profesinya, adanya sarana dan prasarana, anggaran oprasional, kerjasama yang baik antar Kepala Madrasah dengan masyarakat, komite dan pemerintah, lingkungan yang kondusif, motifasi orang tua terhadap peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih kurang adanya komunikasi antar karyawan dan belum memiliki lapangan sepak bola. Beberapa cara Kepala Madrasah dalam memanfaatkan dukungan peningkatan mutu pendidikan adalah menempatkan guru sesuai kompetensinya, menggunakan sarana dan prasarana dengan tepat dan baik, menggunakan anggaran efisien dan tepat guna, mengikut sertakan masyarakat dan mengefektifkan komunikasi dengan komite dan pemerintah, menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, menjaga komunikasi dengan wali murid. Sedangkan mengatasi hambatannya dengan cara melakukan rapat intern setiap bulan 2 kali sekali dan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan kepala desa untuk menggunakan fasilitas lapangan yang ada di desa padasan.

**Keywords:** *Kepala Madrasah, Peningkatan Mutu, Pendidikan.*

## Pendahuluan

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa mengembangkan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hubungan sekolah dengan masyarakat atau pemerintah dalam masalah pendidikan di jembatan oleh administrasi pendidikan. Administrator berusaha untuk menjadi perantara antara tujuan yang ditetapkan oleh Kepala Madrasah dan harapan pemerintah atau masyarakat tentang sekolah. Seorang administrator yang hendak menjadi pemimpin pendidikan harus memahami tujuan-tujuan yang diharapkan dalam usaha pengembangan serta masalah – masalah dan isu-isu yang terlibat didalamnya.

Mutu pendidikan akan tercapai apabila Masukan (*In Put*), Proses, Keluaran (*Out Put*) guru (*Pendidikan*), sarana dan prasarana serta biaya tersedia dan terlaksana dengan baik. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga pendidik yang bermutu atau berkualitas yaitu mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab.

Untuk itu Kepala Madrasah sebagai pengelola dan eksekutif disekolah menunjukkan dirinya sebagai seorang pelaksana teknis manajerial yang memiliki keterampilan-keterampilan untuk menjalankan sekolah. Kepala Madrasah bertugas sebagai pelaksana kurikulum, mengatur personil, fasilitas, keuangan, ketatausahaan sekolah, pemelihara tata tertib serta hubungan sekolah dan masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dr. Rohiat, 2008. *Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Malang : Refika Aditama, h. 14.

Menurut Thownsend faktor yang mempengaruhi efektif tidaknya suatu sekolah adalah kepemimpinan. Kepemimpinan Kepala Madrasah mempunyai arti yang sangat besar dalam menjalankan kegiatan sekolah. Kepala Madrasah sebagai pengelola bisa dilihat sebagai orang yang menggunakan struktur-struktur dan prosedur-prosedur yang berlaku untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi sekolah. Sergeovanni & Li Pham menyebutkan bahwa kesuksesan Kepala Madrasah banyak ditentukan oleh kualitas Kepala Madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan perlu dilakukan.<sup>2</sup>

Secara operasional Kepala Madrasah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya (*resources*) sekolah, Kepala Madrasah merupakan faktor pemendorong untuk mewujudkan vis, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinya menuju sekolah yang bermutu. Bermutu dibidang pelayanan, dibidang pembelajaran, dibidang sarana dan prasarana, pengembangan SDM, dibidang prestasi akademik dan non akademik.

Berdasarkan kajian, dan hasil penelitian para ahli tentang Kepala Madrasah dapat dikatakan bahwa Kepala Madrasah adalah kunci keberhasilan pendidikan di sekolah.<sup>3</sup> Kepala Madrasah merupakan *the key person* (penanggung jawab utama atau faktor kunci) untuk membawa sekolah *center of excellence*, pusat keunggulan dalam mencetak dan mengembangkan sumber daya manusia sekolah.

---

<sup>2</sup>Dr. H. Imron Arifin, 2007. *Strategi Kepala Sekolah Gapai Prestasi Juara UKS*, Malang : Aditya Media. h. 27.

<sup>3</sup>Sudarwan Danim, 2005. *Visi Baru Manajemen, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 96.

Penelitian tentang Kepala Madrasah sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan profesionalisme guru adalah hasil kajian yang dilakukan oleh Kusnan, dari hasil kajian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan manajerial Kepala Madrasah merupakan faktor penting dan strategis dalam kerangka peningkatan kualitas guru dan kemajuan sekolah/madrasah yang dipimpinya. Dengan kemampuan manajerial, baik kemampuan teknik, kemampuan hubungan kemanusiaan, maupun kemampuan konseptual yang memadai Kepala Madrasah mampu menggerakkan seluruh potensi sekolah termasuk dalam memacu peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah tersebut.

Kepala Madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan serta memahami semua kebutuhan sekolah. Dengan keprofesionalan Kepala Madrasah pengembangan kinerja guru mudah dilakukan karena sesuai dengan peran dan fungsinya, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru menurut Mulyasa adalah sebagai berikut :

1. Menyusun penyetaraan bagi guru yang memiliki kualifikasi SMA/DIII agar mengikuti penyetaraan S1/Akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya
2. Mengikut sertakan guru-guru dalam forum ilmiah seperti seminar pendidikan, latihan maupun lokakarya
3. Revilaitasi KKG (Kelompok Kerja Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) serta

#### 4. Meningkatkan kesejahteraan guru.<sup>4</sup>

Dari paparan di atas dapat dikemukakan kesimpulan bahwa salah satu indikasi sebuah sekolah bermutu adalah tersedianya guru yang profesional, tersedianya guru yang profesional tercapai apabila ada pihak-pihak yang selalu konsisten mengembangkannya dalam hal ini adalah Kepala Madrasah. Kepala Madrasah selaku pemimpin dan manajer di sekolah diuntut profesional dalam mengemban tugas khususnya dalam meningkatkan kinerja guru. Semakin profesional seorang Kepala Madrasah maka semakin besar harapan meningkatnya kinerja guru di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan, sekolah ini memiliki karakteristik sebagai berikut, *pertama* sekolah ini salah satu sekolah yang berada di lingkungan komplek pondok pesantren, *kedua* presentase penerimaan siswa baru di Madrasah Aliyah Al-Barokah setiap tahunnya selalu meningkat, *ketiga* proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso berjalan dengan baik, sehingga prestasi siswa cukup memuaskan, dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih konprehensif tentang “*peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso*”.

### **Kajian Konseptual**

#### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini memakai perspektif fenomenologis yaitu peneliti memahami dan menghayati peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan islam. Untuk memahami, menghayati peran Kepala

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, cet. Ke VII, h. 78,79.

Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan islam, peneliti menginterpretasi membandingkan hasil terdahulu dengan relevansi sebagai rujukan untuk memakai dan menginterpretasikannya.

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>5</sup>

Selain itu, Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### 1. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland yang diterjemahkan oleh Lexy J. Moleong berarti kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang pada pokok penelitian ini adalah ingin mengungkapkan secara detail dan mendalam bagaimana peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah. Oleh karenanya, unit analisis primernya adalah bagaimana peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah.

Sumber data (subjek penelitian) dalam penelitian ini menitik beratkan pada sumber data manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi

sekolah sebagai objek penelitian secara akurat. Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, guru, dan karyawan Madrasah Aliyah Al-Barokah.

Fungsi Sumber Data sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan informasi tentang peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah.
- b. Untuk merinci berbagai seluk beluk yang ada dalam temuan konteks yang unik.

Untuk informasi yang menjadi dasar desain dan grounded theory yang muncul dalam penelitian.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknis pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan sehingga macam-macam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. a. Observasi. B. Interview atau Wawancara c. Dokumentasi d, Teknik Analisis Data e. Uji Keabsahan Data sedangkan Tahap-tahap Penelitian meliputi a. Pengumpulan Data b. Klasifikasi Data c. Analisis Data.

Peneliti hadir di Madrasah Aliyah AL-Barokah Padasan Pujer Bondowoso pada tanggal 11 Mei 2013 s/d selesai, untuk mengobservasi keadaan di Madrasah aliyah serta meminta izin untuk meneliti tentang peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah AL-Barokah.

Nama daerah obyek penelitian adalah Madrasah Aliyah AL-Barokah yaitu terletak di jalan pesantren Blok A no.02 Desa Padasan Kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Kode pos 68271.

<sup>5</sup> Lexy. J. Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke- 26, h. 4.

## **Pembahasan**

### **Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

Peran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Barokah perlu melihat visi dan misi serta tujuan pendidikan di MA Al-Barokah, karena sebagai lembaga formal perlu meningkatkan prestasi serta perlunya wawasan agama untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh setiap lembaga, sebagai berikut:

#### **1. Kualitas Kepemimpinan**

Bapak H. Muhammad Muzammil selaku kepala MA Al-Barokah telah melakukan upaya-upaya mendengar dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinya. Karena ia menyadari sepenuhnya bahwa madrasah ini akan bermutu dan berprestasi ditentukan oleh besarnya dan kontribusi Kepala Madrasah yang baik dan tenaga pengajar serta karyawan yang profesional. Untuk itu upaya kepala MA Al-Barokah dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu membuat program kerja yang berorientasi pada pengembangan madrasah dan SDMnya.

Peran Kepala Madrasah dalam menentukan mutu dan prestasi sekolah, adalah kehadiran Kepala Madrasah yang sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga menjadi

penentu sukses tidaknya kegiatan sekolah ditentukan oleh kualitas manajerial kepemimpinan yang dimiliki Kepala Madrasah.

Dalam manajemen sekolah, Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Madrasah juga pemimpin tertinggi di sekolah. Dalam konteks pendidikan modern, kepemimpinan Kepala Madrasah harus mendapatkan perhatian yang sangat serius. Karena pola kepemimpinannya sangat berpengaruh dan sangat menentukan kemajuan sekolah.

Dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005, "Profesional" sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi nara sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu, maka pemimpin yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pengelolaan dan perencanaan madrasah, sehingga ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Kepala Madrasah.

Kepala Madrasah juga harus visioner, artinya tahu kearah mana tujuan pendidikan sekolahnya akan dibawa. Oleh karena itu, Kepala Madrasah harus dapat merumuskan visi dan misi sekolah yang diikuti perencanaan yang matang dan strategis dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Kepala Madrasah juga harus merencanakan

pengembangan sekolah dengan melihat perkembangan yang ada maka Kepala Madrasah membuat atau menyusun profil sekolah yang baru, mengembangkan visi dan misi, tujuan dan sasaran sekolah, maenyusun program-program baik program jangka pendek maupun program jangka panjang.

Kepala Madrasah dalam mengelola kurikulum harus memfasilitasi guru computer untuk menyusun silabus setiap mata pelajaran, memfasilitasi guru untuk memilih buku sumber yang sesuai untuk setiap mata pelajaran dimana mendatangkan instansi-instansi buku pendidikan menyediakan sarana-prasarana sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, kelas, peralatan dan perlengkapan lainnya, serta mengelola administrasi sarana-prasarana sekolah.

Perencanaan yang ditentukan Kepala Madrasah bergantung pada berbagai factor, diantaranya banyaknya SDM yang ada, banyaknya dana yang tersedia, dan jangka waktu yang ditentukan untuk pelaksanaan tersebut. Oleh karenanya, Kepala Madrasah harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi yang sesuai dengan tanggung jawabnya dalam sekolah tersebut.

Dalam mulyono, menyatakan kegiatan pokok yang harus diemban kepala madrasah itu ada tujuh, yaitu; *merencanakan, mengorganisasikan, mengadakan staf, mengarahkan, mengkoordinasi, memantau dan mengevaluasi.*

Kepala Madrasah memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan madrasah yang berkualitas, antara lain:

- 1.1. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik;
- 1.2. Berpegang tujuan pada tujuan yang dicapai;
- 1.3. Bersemangat;
- 1.4. Cakap dalam memberikan bimbingan;
- 1.5. Cepat dan bijaksana di dalam mengambil keputusan;
- 1.6. Jujur;
- 1.7. Cerdas;
- 1.8. Cakap di dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.

Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan MA Al-Barokah, Muzammil S.pdi selaku Kepala Madrasah selalu melakukan supervisi melalui percakapan pribadi secara langsung atau melaksanakan kunjungan ke kelas-kelas. Supervisi dilaksanakan agar dapat mengikuti perkembangan proses belajar mengajar disekolahnya., terlaksana dengan tertib dan lancar dalam suasana yang tetap terkendali, dan dapat meningkatkan kemampuan profesional yang dipimpinya.

Dalam manajemen pendidikan istilah supervisor diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Sahartian, dkk, menyatakan bahwa sasaran supervisi pendidikan pada hakikatnya menyentuh pertumbuhan jabatan

guru. Sedangkan fungsi supervisi pendidikan adalah fungsi pengembangan, fungsi motivasi dan fungsi control sebagai berikut:

## **2. Pembagian Tugas Guru**

Untuk meningkatkan profesionalisme, terlebih dahulu guru harus mengetahui dan memahami tugas masing-masing, peran dan fungsinya sebagai figur manusiasumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas pada masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Kepala madrasah sebagai orang yang paling terdepan dalam mengelola kegiatan pendidikan, menentukan dan menetapkan tugas kepada guru, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinasserta dalam bentuk pengabdian. Bila dikelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yaitu: (1) tugas dalam bidang profesi; (2) tugas kemanusiaan; dan (3) tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajra dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Agar tugas-tugas tersebut mampu mencapai tujuannya yakni tujuan pendidikan, maka guru harus melibatkan diri dalam masalah manajemen Madrasah sebagai berikut:

## **3. Tugas yang Profesional seperti Ekstrakurikuler**

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (*human resources*), pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan, sejalan dengan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Terkait dengan hal tersebut kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan.

Menurut Mulyono ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, Misalnya olahraga, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

Dengan demikian yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam pelajaran normal.

#### **4. Rekrutmen Tenaga pengajar Sesuai dengan Jurusanya**

Untuk menjadikan sekolah yang bermutu, Kepala Madrasah dalam merekrut tenaga guru serta karyawan lainnya, harus melihat potensi-potensi dan skill yang dimilikinya, sehingga terciptanya tenaga-tenaga pendidik yang profesional dalam bekerja dan mampu membimbing peserta didik. Menurut Surya, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, ada beberapa yang harus di pegang teguh dalam perencanaan maupun pelaksanaan

rekrutmen guru/ karyawan di sekolah, yaitu: (1) rekrutmen harus dirancang secara matang agar dapat memenuhi kebutuhan; (2) harus dilaksanakan secara objektif; (3) agar mendapatkan calon benar-benar profesional, seabiknya seleksi materi harus komprehensif mencakup semua aspek, seperti figure layak dan tidaknya menjadi panutan, aspek wawasan, pengetahuan dibidang ilmu pendidikan, dan aspek keterampilan teknis dalam mengelola proses pembelajaran.

#### **5. Sarana dan prasarana**

Pengadaan, dan pendayagunaan tenaga kependidikan, buku pelajaran, peralatan pendidikan, yang diselenggarakan oleh masyarakat (swasta) maka bertanggung jawab adalah pihak yayasan atau badan yang menyelenggarakan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, kurikulum, buku pelajaran, dan peralatan pendidikan dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai sarana dan prasarana tersebut berupa, pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan gedung, serta penyediaan lahan bagi lembaga yang akan berdiri adalah diselenggarakan oleh pemerintah. Dalam tingkat Pendidikan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah pertama, ditanggung oleh pemerintah daerah tempat penyelenggaraan pendidikan

yang dilimpahkan kepada Menteri.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembvinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam PBM. Manajemen ini dilaksanakan demi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai serta efektif dan efisien.

Manajemen ini terdiri dalam tiga aspek. *Pertama*, ditinjau dari fungsinya, ada barang berfungsi tidak langsung (seperti pagar, tanaman dan lain-lain) dan barang berfungsi langsung (seperti media pembelajaran dan lain-lain). *Kedua*, ditinjau dari jenisnya, ada fasilitas fisik (missal kendaraan, computer dan lain-lain). *Ketiga*, ditinjau dari sifat ssbarangnya, da barang bergerak dan barang tak bergerak (seperti gedung, sumur dan lain-lain).

Pada hakekatnya peran manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini sangat terkait dengan kondisi dan ukuran sekolah yang bersangkutan. Bagi sekolah/ madrasah yang tergolong kecil, maka sarana dan prasarana dapat langsung ditangani oleh Kepala Madrasah/ madrasah atau diytangani guru yang diberi tugas dalam hal tersebut. Sedangkan untuk madrasaha/ sekolah yang tergolong maju danbesar, maka manajemen srana dan prasarana harus ditangani oleh beberapa pegawai yang ahli dalam bidangx agar dapatmengelola sraana dan

prasarana yang menjadi tanggung jawabnya secara optimal sekaligus dapat menunjang kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga membutuhkan manajemen yang memiliki tanggung jawab yang luasdan besar.

## **6. Prestasi siswa dalam Bidang Akademik dan Non Akademik**

Prestasi siswa merupakan hasil belajar siswa tiap melakukan proses belajar mengajar. Prestasi dapat dilihat dalam bentuk angka atau non angka. Hasil belajar tiap semester dimasukkan kedalam raport dan sebagai bukti sejauh mana siswa mencapai tingkat keberhasilan.

## **7. Hubungan Masyarakat**

Yang perlu diperhatikan dalam program humas dilembaga pendidikan secara mendasar adalah pelibatan peran orang tua dan masyarakat dalam mengelola lingkungan sekolah/ madrasah. Beberapa masalah yang timbul sebenarnya tidak perlu hanya karena kurangnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan. Misalnya, beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membangun hubungan orang tua dengan guru sebagai patner pendidikan , adalah bahwa orang tua mempunyai profesi yang berbeda yang dapat diajak serta untuk mengelola pendidikan baik dengan sedikit pelatihan atau tanpa pelatihan sama sekali.

Hakikat humas dalam manajemen pendidikan islam dapat kita artikan sebagai suatu proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan islam dengan masyarakat yang dilandasi dengan iktikad saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling menolong (*ta'awun*), dan saling menanggung (*takaful*) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya yang didasarkan pada nilai-nilai dalam ajaran islam.

### **Peningkatan Mutu Madrasah**

Peran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Barokah perlu melihat visi dan misi serta tujuan pendidikan di MA Al-Barokah, karena sebagai lembaga formal perlu meningkatkan prestasi serta perlunya wawasan agama untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh setiap lembaga.

#### **1. Kualitas Kepemimpinan**

Kepala Madrasah juga harus visioner, artinya tahu kearah mana tujuan pendidikan sekolahnya akan dibawa. Oleh karena itu, Kepala Madrasah harus dapat merumuskan visi dan misi sekolah yang diikuti perencanaan yang matang dan strategis dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan pendidikan dilihat dari wawasan pendidikan yang dimilikinya dengan melakukan kebijakan,

perencanaan dan program-program pendidikan nasional dan kabupaten untuk mengikuti berbagai perlombaan-perlombaan baik ditingkat kabupaten dan nasional.

Kepala Madrasah juga harus merencanakan pengembangan sekolah dengan melihat perkembangan yang ada maka Kepala Madrasah membuat atau menyusun profil sekolah yang baru, mengembangkan visi dan misi, tujuan dan sasaran sekolah, maenyusun program-program baik program jangka pendek maupun program jangka panjang.

Kepala Madrasah dalam mengelola kurikulum harus memfasilitasi guru computer untuk menyusun silabus setiap mata pelajaran, memfasilitasi guru untuk memilih buku sumber yang sesuai untuk setiap mata pelajaran dimana mendatangkan instansi-instansi buku pendidikan menyediakan sarana-prasarana sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, kelas, peralatan dan perlengkapan lainnya. Dan mengelola administrasi sara-prasarana sekolah yang masuk dan keluar. Dalam pengelolaan kesiswaan terutama siswa baru, setidaknya dalam peningkatan potensi siswa Kepala Madrasah mengelola pengembangan bakat, minat, kreativitas dan kemampuan siswa dalam ajang perlombaan-perlombaan dan kesenian yang diadakan di madrasah. Untuk memelihara kedisiplinan Kepala.

Madrasah menyusun tata tertib sekolah baik untuk siswa juga untuk tenaga kepegawaian seperti TU dan guru-guru. Dalam

penggunaan dana dengan baik dan benar, maka Kepala Madrasah menyiapkan anggaran pendapatan dan belanja sekolah secara transparan, dan membuat aplikasi dan proposal untuk mendapatkan dana dari penyandang dana. Dan adanya pelaporan penggunaan dana/keuangan secara jelas dan terperinci, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu tidak terlepas dari peran wakil-wakilnya untuk menjalankan tugas sesuai dengan koridor yang ditentukan.

Jadi, perencanaan yang ditentukan Kepala Madrasah bergantung pada berbagai factor, diantaranya banyaknya SDM yang ada, banyaknya dana yang tersedia, dan jangka waktu yang ditentukan untuk pelaksanaan tersebut. Oleh karenanya, Kepala Madrasah harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi yang sesuai dengan tanggung jawabnya dalam sekolah tersebut.

Seorang kepala madrasah harus mempunyai kompetensi untuk mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh Kepala Madrasah secara maksimal agar dapat mencapai tujuan sekolah. Sumber daya yang dimiliki oleh sekolah merupakan penentu keberhasilan mencapai tujuan madrasah.

Sumber daya manusia di sekolah / madrasah tidak lain adalah para guru dan karyawan yang ada di madrasah, serta siswa dan masyarakat sekitar. Mereka ini adalah sumber daya manusia yang dapat diarahkan untuk menjadi penentu keberhasilan program madrasah. Karena itu, seorang kepala madrasah harus

mempunyai kemampuan untuk manajemani/ mengelola mereka agar aktif dan efisien.

Persoalan-persoalan sekolah sedikit banyaknya akan menghambat dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, menurut mujirin Kepala Madrasah harus mampu menciptakan dan memelihara, sehingga persoalan-persoalan sekolah bias ditangani bersama disamping itu aspirasi-aspirasi yang muncul bias ditampung. Gaya manajemen partisipatif yang memberdayakan semua pihak terus berkembang dengan menghormati hak, kewajiban, wewenang setiap pejabat/individu. Untuk menciptakan suasana yang kondusif juga perlu memelihara dan meningkatkan kekompakan antara pengurus sekolah, Kepala Madrasah dan guru serta staf-staf dan warga masyarakat perlu diciptakan kerja sama dan komunikasi yang baik sehingga tidak membuka pihak lain melakukan adu domba.

Kepala Madrasah/ madrasah juga seorang manajer disekolah, karenanya untuk menciptakan suasana kondusif disamping harus bersikap manusiawi, seperti memberikan kebebasan dalam batas-batas tertentu, menaruh perhatian dan pekerjaannya, member pujian bila perlu, dan sebagainya, Kepala Madrasah seharusnya juga tidak membeda-bedakan angka buah . mereka perlu diberi perlakuan yang sama, adil dan merata dan dengan segala kewajiban dan haknya.

Dalam mulyono, menyatakan kegiatan pokok yang harus diemban kepala madrasah

itu ada tujuh, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengadakan staf, mengarahkan/ atau orientasi sasaran, mengkordinasi, memantau dan menilai/ mengevaluasi.

2. Pembagian tugas guru

Untuk meningkatkan profesionalisme, terlebih dahulu guru harus mengetahui dan memahami tugas masing-masing, peran dan fungsinya sebagai figur manusiasumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas pada masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Kepala madrasah sebagai orang yang paling terdepan dalam mengelolah kegiatan pendidikan, menentukan dan menetapkan tugas kepada guru, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinasserta dalam bentuk pengabdian. Bila dikelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yaitu: (1) tugas dalam bidang profesi; (2) tugas kemanusiaan; dan (3) tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajra dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

3. Tugas yang profesional seperti ekstrakurikuler

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (*human resources*), pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan.

Sejalan dengan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Terkait dengan hal tersebut kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan.

Menurut Mulyono ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang

masuk sore, Kegiatan ekstra kurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, Misalnya olahraga, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

Dengan demikian yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam pelajaran normal.

#### 4. Rekrutmen Tenaga pengajar Sesuai dengan Jurusan

Untuk menjadikan sekolah yang bermutu, Kepala Madrasah dalam merekrut tenaga guru serta karyawan lainnya, harus melihat potensi-potensi dan skill yang dimilikinya, sehingga terciptanya tenaga-tenaga pendidik yang profesional dalam bekerja dan mampu membimbing peserta didik. Menurut Surya, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, ada beberapa yang harus di pegang teguh dalam perencanaan maupun pelaksanaan rekrutmen guru/ karyawan di sekolah, yaitu: (1) rekrutmen harus dirancang secara matang agar dapat memenuhi kebutuhan; (2) harus dilaksanakan secara objektif; (3) agar mendapatkan calon benar-benar profesional, seabiknya seleksi materi harus komprehensif mencakup semua aspek, seperti figure layak dan

tidaknya menjadi panutan, aspek wawasan, pengetahuan dibidang ilmu pendidikan, dan aspek keterampilan teknis dalam mengelola proses pembelajaran.

Dalam Mulyono mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menarik tenaga kerja yaitu:

- a) Batasan-batasan pasar tenaga kerja, dengan mempertimbangkan orang-orang yang mencari pekerjaan dan lembaga yang mencari pegawai.
- b) Keterampilan yang tersedia.
- c) Kondisi perekonomian.
- d) Menarik tidaknya suatu lembaga/ organisasi.

Memilih tenaga kerja bukan pekerjaan yang mudah, berikut diberikan contoh-contoh metode yang biasa digunakan dalam memilih tenaga kerja:

- a) Wawancara pendahuluan.
- b) Pengisian formulir/ blanko lamaran.
- c) Memeriksa referensi tentang karakter, pekerjaan dan sekolah.
- d) Wawancara dengan diskusi, menjelaskan persoalan, efektifitas berbicara.
- e) Persetujuan atasan langsung.

Induksi tau orientasi, berarti pegawai sudah diterima, pengenalan dan penyesuaian pegawai baru dengan lembaga.

#### 5. Sarana dan prasarana

Pengadaan, dan pendayagunaan tenaga kependidikan, buku pelajaran, peralatan pendidikan, yang diselenggarakan oleh masyarakat (swasta) maka bertanggung jawab adalah pihak yayasan atau badan yang menyelenggarakan

satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, kurikulum, buku pelajaran, dan peralatan pendidikan dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai sarana dan prasarana tersebut berupa, pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan gedung, serta penyediaan lahan bagi lembaga yang akan berdiri adalah diselenggarakan oleh pemerintah. Dalam tingkat Pendidikan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah pertama, ditanggung oleh pemerintah daerah tempat penyelenggaraan pendidikan yang dilimpahkan kepada Menteri.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam PBM. Manajemen ini dilaksanakan demi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai serta efektif dan efisien.

Manajemen ini terdiri dalam tiga aspek. *Pertama*, ditinjau dari fungsinya, ada barang berfungsi tidak langsung (seperti pagar, tanaman dan lain-lain) dan barang berfungsi langsung (seperti media pembelajaran dan lain-lain). *Kedua*, ditinjau dari jenisnya, ada fasilitas fisik (misal kendaraan, computer dan lain-lain). *Ketiga*,

ditinjau dari sifat barangnya, da barang bergerak dan barang tak bergerak (seperti gedung, sumur dan lain-lain).

#### 6. Prestasi siswa dalam Bidang Akademik dan Non Akademik

Prestasi siswa merupakan hasil belajar siswa tiap melakukan proses belajar mengajar. Prestasi dapat dilihat dalam bentuk angka atau non angka. Hasil belajar tiap semester dimasukkan kedalam raport dan sebagai bukti sejauh mana siswa mencapai tingkat keberhasilan.

#### 7. Hubungan masyarakat

Yang perlu diperhatikan dalam program humas dilembaga pendidikan secara mendasar adalah pelibatan peran orang tua dan masyarakat dalam mengelola lingkungan sekolah/ madrasah. Beberapa masalah yang timbul sebenarnya tidak perlu hanya karena kurangnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan. Misalnya, beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membangun hubungan orang tua dengan guru sebagai patner pendidikan, adalah bahwa orang tua mempunyai profesi yang berbeda yang dapat diajak serta untuk mengelola pendidikan baik dengan sedikit pelatihan atau tanpa pelatihan sama sekali.

Hakikat humas dalam manajemen pendidikan islam dapat kita artikan sebagai suatu proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan islam dengan masyarakat yang dilandasi dengan iktikad saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling menolong (*ta'awun*), dan saling menanggung (*takaful*) dalam

rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya yang didasarkan pada nilai-nilai dalam ajaran islam.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah.**

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam suatu pekerjaan akan ditemukan faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pekerjaan tersebut. Demikian pula peran Kepala Madrasah dalam pembinaan dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah aliyah Al-Barokah Padasan puger bondowoso ini, sekalipun sudah direncanakan sebaik mungkin masih saja ada kendala-kendala yang ditemui. Berbagai komponen upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Barokah antara lain: adanya tenaga pengajar yang sesuai dengan profesinya, adanya sarana dan prasarana, adanya anggaran operasional yang memadai, adanya kerja sama yang baik antara kepala madrasah dengan komite/ masyarakat serta pemerintah, lingkungan yang kondusif dan agamis, motivasi orang tua terhadap pendidikan, bantuan orang tua berupa pinansial terhadap madrasah, adanya tenaga pengajar yang sesuai dengan profesinya.

Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting. Kepala Madrasah/ madrasah sebagai seorang pemimpin harus dapat meningkatkan pertemuan secara efektif dengan

para gurudalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja pada guru dengan menunjukkan rasa persahabatan, dekat dengan penuh tanggung jawab serta penuh pertimbangan terhadap seluruh karyawan, baik sebagai individu maupun kelompok. Perilaku positif tersebut dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Disamping mendapat dukungan sebagaimana yang disebutkan di atas, peran upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Barokah juga menghadapi hambatan, antara lain: Kurangnya sosialisasi antar karyawan dan anggota lain, dan tidak memiliki lapangan olahraga sepak bola.

### **Cara Kepala Madrasah dalam memanfaatkan Dukungan dan mengatasi Hambatan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Al-Barokah.**

Beberapa faktor pendukung yang selama ini dirasakan sangat menunjang terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan, seperti guru/ anggaran madrasah, hubungan sekolah dan masyarakat, lingkungan yang kondusif, dan menjaga komunikasi dengan wali murid. Sedangkan factor penghambatannya adalah kurangnya sosialisasi antar karyawan dan belum memiliki lapangan olahraga sepak bola.

#### **1. Memanfaatkan dukungan**

Strategi atau upaya yang dilakukan oleh kepala MA Al-Barokah untuk memanfaatkan dukungan, perlu adanya peningkatan dan lebih ditingkatkan. Seorang pengajar

perlu adanya peningkatan nilai-nilai agama dan perwujudan perilaku terpuji disertai dengan amalia peribadatan secara istiqomah terbukti memunculkan bias semangat dan motivasi tinggi untuk bekerja dan mengabdikan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, untuk lebih bersikap terbuka, jujur dan adil. Hal ini juga perlu adanya penempatan yang tepat untuk para pengajar.

Selain itu MA Al-Barokah berusaha agar menggunakan sarana dan prasana dengan baik dan tepat, terkoordinir dan terencana. Kesemuanya itu hanya untuk proses peningkatan mutu pendidikan di MA Al-Barokah bukan untuk kepentingan pribadi.

Anggaran madrasah yang cukup digunakan sesuai rencana dan digunakan secara tepat untuk pembangunan dan renovasi serta untuk meningkatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Barokah.

Pencipta lingkungan yang kondusif dengan yang agamis dan penanaman nilai moral dalam pendidikan sebagai salah satu strategi dalam memanfaatkan dukungan di MA Al-Barokah. Strategi yang dilakukan oleh kepala MA Al-Barokah juga dengan menjaga kelestarian lingkungan madrasah yaitu dengan melakukan penghijauan untuk memberikan suasana madrasah yang sejuk dan segar disetiap harinya. Kepala madrasah memprogramkan kebersihan tersebut untuk dilaksanakan setiap hari baik di dalam ruangan ataupun diluar ruangan. Untuk kebersihan

diprogramkan dengan membentuk piket kebersihan yang dikordinir oleh guru kelas.

Sedangkan dukungan dari orang tua dan masyarakat, sekolah membutuhkan sumber-sumber daya sebagaimana disebutkan Wahjosumidjo bahwa dukungan yang diperlukan itu meliputi: (1) personil, seperti: tenaga ahli, konsultan, guru, orang tua, pengawas dan sebagainya, (2) dana yang diperlukan untuk mendukung tersedianya fasilitas, perlengkapan dan bahan-bahan pengajaran yang lain, dan (3) dukungan berupa informasi, lembaga dan sikap politik<sup>6</sup>. Selain itu MA Al-Barokah berusaha agar dukungan dari orang tua dan masyarakat semakin meningkat dengan menjalin komunikasi yang baik dan lebih transparan. Sehingga orang tua siswa dan masyarakat dapat lebih berpartisipasi aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berimbas pada peningkatan mutu pendidikan MA Al-Barokah.

## 2. Mengatasi Hambatan

2.1. Melakukan rapat interen setiap sebulan dua bulan sekali, baik terhadap pengajar dan TU untuk melihat perkembangan madrasah. Hal ini dilakukan agar seluruh karyawan baik sebagai pengajar, TU dan karyawan lainnya tercipta rasa kebersamaan sehingga terjalin komunikasi yang baik,

---

<sup>6</sup> Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 344.

sehingga laporan-laporan terkait dengan mutu pendidikan di madrasah dapat tersampaikan dengan keterbukaan tanpa ada yang perlu disembunyikan.

2.2. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah terkait dengan belum tersedianya lapangan olahraga sepak bola adalah dengan melakukan pendekatan kepala tokoh masyarakat dan kepala desa untuk menggunakan fasilitas lapangan yang ada di desa padasah.

dan belum memiliki lapangan sepak bola. Beberapa cara Kepala Madrasah dalam memanfaatkan dukungan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah adalah menempatkan guru sesuai jurusannya, menggunakan sarana dan prasarana dengan tepat dan baik, menggunakan anggaran seefisien mungkin, mengikut sertakan masyarakat dan mengefektifkan komunikasi dengan komite dan pemerintah, menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, menjaga komunikasi dengan wali murid. Sedangkan mengatasi hambatanya dengan cara melakukan rapat intern setiap bulan 2 kali sekali dan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan kepala desa untuk menggunakan fasilitas lapangan yang ada di desa padasah..

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: Peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah adalah Peningkatan kualitas guru, menentukan pembagian tugas guru, melaksanakan tugas dengan profesional, merekrut tenaga pengajar sesuai dengan jurusannya, melengkapi sarana dan prasarana madrasah, meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik, serta meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat. Faktor pendukung Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Barokah adalah adanya tenaga pengajar yang sesuai dengan profesinya, adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya anggaran oprasional yang memadai, adanya kerjasama yang baik antar Kepala Madrasah dengan masyarakat, komite dan pemerintah, lingkungan yang kondusif, adanya motifasi orang tua terhadap pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih kurang adanya komunikasi antar karyawan

### **Daftar Pustaka**

- Anwar, Desi. 2002, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Amelia.
- Arifin, Imron, Dr, H, M.Pd. 2007, *Strategi Kepala Sekolah Gapai Prestasi Juara UKS*. Malang : Aditya Media.
- Arikunto, Suharsini. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- A, Pobert, Sutermeister. 1976, *People and Productivity*. New York, McGraw Hill Book Company.
- Arsyad, Muhammad, *mencermati Standar Kepala Sekolah*, [www.pendidikanNetwork.co.id](http://www.pendidikanNetwork.co.id) di akses 04 april 2013.
- Arsyad, Azhar, 2002. *Pokok – Pokok Manajemen*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Damayanti, sri. 2008, *Profesionalisme Kepala Sekolah*. (online)

- [Http://Akmudsudrajat.wordpress.com](http://Akmudsudrajat.wordpress.com) diakses 02 April 2013.
- Danim, Sudarwan. 2005, *Visi Baru Manajemen, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gaspersz, Vincent, 2006. *Total Quality Management*, Jakarta : Pustaka Utama.
- Garton, R.A. *Scholl Leadership and Administration*; (important Concept, Case studies and Simolation; Kerper boulevat Dubuque : Wm.C. Browns Publisher).
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998, *Teknologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Haris, Abdul dan Nur Hayati, 2010. *Manajemen Mutu pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Kusnan. 2007, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Impilkasinya Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Iqra'.
- Ma'mur, Jamal, 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Masyhud, Sulthon, M, 2012. *Manajemen Profesi Kependidikan*, LPMPK.
- Moleong, Lexy. J. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedy, 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Pidarta, Made, 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prama, Gede, 2006. *Inovasi atau Mati; Hanya Untuk Mereka yang Pikirannya Siap Terguncang*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sailis, Edward, 2006. *Total Quality Manajement In Education*. Jogyakarta: IRCiSoD.
- Saroni, 2006. *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Kompeten*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Som, Syarnubi. *Kepala Sekolah Sebagai The Key Person Madrasah*. [Http://syarnubi.wordpress.com](http://syarnubi.wordpress.com) di akses tanggal 03 April 2013.
- Sudrajat, Hari. 2005, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah(MPMBS)*. Bandung : CV Cipta Cekas Grafika.
- Sugiono. 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. *Dasar-dasar dan Prinsip Mutu Pendidikan*. [Http: www.Yahoo.com](http://www.Yahoo.com). Net. 24 Agustus 2013.
- Supriadi, Oding, 2010. *Rahasia Sukses Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Laksbang Pressindo.
- Suryosubroto, B, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Surya, 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Soetopo, Hendayat, tt, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Abd Al-Baqiy, Muhammad Fuad, 1981. *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an al-* Karim. Beirut: Dar al-Fikr,
- Arrazi, Muhammad, *Mafatihul Ghaib* (Dar- Alfikr) Juz. 31

- Assuyuthi, *Al-Jami' Al-Shaghir*
- Asyasyaukani, Muhammad bin Ali, Fathul Qadir. Dar Al-Wafa Jld: 5
- Atturmudzi, Al-Jami Ashshahih .hadis ke 2352
- Bakry , Noor Muhsin , 1987. *Pancasila Yuridis Kenegaraan*, Yogyakarta: Liberty,
- Bolo, Andreas Downen dkk, 2012, *Pancasila Kekuatan Pembebasan*, Yogyakarta: Kanisius,
- Daman, Rozikin, 1992. *Pancasila Dasar Falsafah Negara*, Jakarta: Rajawali Press,
- Darmadi, Hamid, 2013 *Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Diperguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta,
- Darmadi, Hamid, *Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Diperguruan Tinggi*,
- Fatikhin , Roro, “Keadilan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Pancasila” dalam *Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, Vol.1, No.2 (juli-desember 2017).
- Hadi, Hardono, 1994. *Hakikat dan Muatan Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Kanisius
- Hamka, 1984. *Islam Revolusi Ideologi dan Keadilan Sosial*, Jakarta: Pustaka Janji Mas,
- Ibn Katsir, *Tafsir Al-Quran Al-Adhim* (Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah: Beirut) Jld. 4
- Khalaf, Abdul Wahab. 1971. *Ilmu Ushul Al-Fiqh*. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Rahayu, Ani Sri, 2015. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN)*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Rahman, Afzalur, 1995. *Doktrin Ekonomi Islam, jilid 1*, Terj. Soeroyo dan Nastangin. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf,
- Shihab , M. Quraisy, 2005. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati,
- TAP MPRS No. XX Tahun 1996 beserta lampirannya Junto TAP MPRS No. X Tahun 1996
- Tilaar , H. A. R, 1998. *Beberapa Agenda Refoermasi Pendidikan Nasional; Dalam Perspektif Abad 21*, Magelang: Teras Indonesia,
- Untoro, Joko, “Implementasi Sila ke-5 yang tidak Sesuai Harapan Rakyat”, *Opini Kompas*, (22 Mei 2014),
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ayyuhal Walad* (Surabaya: Al-Hidayah)
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, cet. ke 1 (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2010)
- Dr. Badawi Thabanah, *Muqaddimah Ihya' Ulumiddin* (Surabaya: Al-Hidayah)
- Sayyid Bakri Al-Makkiy, *Kifayatul Atqiya' wa Minhajul Ashfiya'* (Surabaya: Al-Hidayah)
- Abdul Karim, Measuring The Performance of Teachers of SMPN 6 Cilegon Based on Self-Concept and Teaching Motivation. *Ilomata International Journal of Social Science*. 21-28, No. 2 (1), 2021.
- Andi Agustina, Misykat Malik Ibrahim, Andi Maulana, Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru

- Pada MTsN Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, *Jurnal Idaarah*, Vol. IV, No. 1, (Juni 2020).
- Andrews, J. J. W., *Teaching Effectiveness. Encyclopedia of Applied Psychology*. Retrieved from [http://ezproxy.mica.edu:2060/entry/estappliedpsyc/teaching\\_effectiveness](http://ezproxy.mica.edu:2060/entry/estappliedpsyc/teaching_effectiveness), 2004.
- Dale H Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*. 6<sup>th</sup> ed. Boston, MA: Pearson Education Inc. 2018. 236-241.
- E. Y. Pramularso, Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan CV Inaura Anugerah Jakarta. (Jakarta: Widya Cipta. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 2018), 2(1) 40-46.
- Frank. J Landy, M. Conte Jeffrey, *Work In The 21s Century: An Introduction To Industrial And Organizational Psychology*, (New York: The McGraw-Hill Companies, 2005).
- Gitarani Pramudya dan Rahayu Mardikaningsih, Peningkatan Kinerja Guru Melalui Motivasi Diri, Konsep Diri Dan Efikasi Diri (Studi Pada SMAN 1 Gondang Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Ilmu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1, No. 1 (2021), 9-22.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 71.
- Hurlock. B, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 237.
- Jeni Defita, Mugio Hartono, Nasuka. Performance Analysis, Self-Concept, and Motivation of Physical Education Teachers at SMPN Sungai Lilin Subdistrict, Musi Banyuasin Regency. *Journal of Physical Education and Sports*, 117-122, No.10 (2), 2021.
- Jiying Han and Hongbiao Yin. Teacher motivation: Definition, research development and implications for teachers. *Cogen Education*, 1-18, Vol. 3 (1), 2016.
- Kementrian Pendidikan Nasional, Tahun 2000.
- Mathis, dkk, *Manajemen sumber daya manusia*. Buku 2 Jilid Pertama. Alih Bahasa Benyamin Molari. (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 118.
- Moh, As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2008)
- Pupuh Fathurrohman & Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, (2012), 63.
- Rencana Strategis Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Tahun 2020-2024.
- Reza Ahmadiansah, *Psikologi Industri Dan Organisasi Tinjauan Motivasi dan Kepuasan Kerja*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2020), 4.

- Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 142.
- Umi Anugerah Izzati, Olievia Prabandini Mulyana, *Psikologi Industri & Organisasi*, (Surabaya: Bintang, 2019), 16.
- Undang-Undang RI Tentang Guru Dan Dosen No.14 Bab 1 Pasal 1, 2005.
- Utomo. H.B. Teacher Motivation Behavior: The Importance Of Personal Expectations, Need Satisfaction, And Work Climate. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 333-342, vol.2 (2), 2018.
- Hosaini, H., & Akhyak, A. (2024). Integration of Islam and Science in Interdisciplinary Islamic Studies. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 24-42.
- Ruzakki, H. (2021). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKEREJO. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(2), 175-192.
- Hosaini, H., Ni'am, S., & Mahtum, R. (2023, December). Penguatan Nial-Nilai Moderasi Melalui Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin di Era Four Point Zero. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, pp. 85-93).
- Safitri, M. N., Heryandi, M. T., Muzammil, M., Waziroh, I., Hosaini, H., & Arifin, M. S. (2022). Menanamkan Nilai Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Santri. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(2), 40-52.
- Pathollah, A. G., & Hosaini, H. (2023). Aktualisasi Panca Kesadaran Santri dalam Moderasi Islam Pendidikan Pesantren. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 7(1), 79-98.
- Maktumah, L., Minhaji, M., & Hosaini, H. (2023). Manajemen Konflik: Sebuah Analisis Sosiologis dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 684-699.
- Hosaini, H. (2017). Integrasi Konsep Keislaman Yang Rahmatan Lil 'Alamin Menangkal Faham Ekstremisme Sebagai Ideologi Beragama Dalam Bingkai Aktifitas Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Di Kampus Universitas Bondowoso. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(2), 95-104.
- Hosaini, H. (2018). Pendidikan Berbasis Entrepreneurship:(Persepektif Tinjauan Sosiologi Pendidikan). *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(2), 102-125.
- Ali, M. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Intima.
- Angkawijaya, Y F, Studi Psikologi, and Universitas Pembangunan Jaya. 2017. "Peran Perguruan Tinggi Sebagai Agen Perubahan Moral Bangsa (Studi Kasus Peran Konsep Diri Terhadap Karakter Mulia Pada Mahasiswa Di Universitas X Surabaya)." *WIDYAKALA JOURNAL: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY* 4(1): 36-42. [https://www.ojs.upj.ac.id/index.php/journal\\_widya/article/view/29](https://www.ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/article/view/29) (June 2, 2023).

- Anwar, Sahipul et al. 2019. "Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara Sebagai Agents of Social Change." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4(2): 179–87. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos/article/view/11950> (December 25, 2023).
- Azzarnuji. *Syarah Ta'lim Al-Muta'allim*. Surabaya: Maktabah Al-Hidayah.
- Ibrahim, Muhammad bin Ismail bin Mughirah Al-Bukhori Ibnu Abdillah. *Shahih Bukhari*. Bairut.
- Isa Abu Isan Al-Turmudzi Al-Silmi, Muhammad. *Sunan Turmudzi*. Beirut: Dar Ihya' Al-Turats Al-Arabi.
- Marlinah, Lili. 2019. "PENTINGNYA PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENCETAK SDM YANG BERJIWA INOVATOR DAN TECHNOPRENEUR MENYONGSONG ERA SOCIETY 5.0." *IKRAITH-EKONOMIKA* 2(3): 17–25. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/647> (December 25, 2023).
- Peningkatan, Sralegi et al. 2016. "STRATEGI PENINGKATAN KESIAPAN KERJA LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI ERA PASAR BEBAS." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3(3). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/8733> (September 13, 2023).
- QS. *Al-Mujadalah* (58):11.
- Rauf, Fathurrahman. 2007. "Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa." *Al-Turas* 13(2). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/view/4255/0> (January 22, 2024).
- Rif'ah, Islamiyah, Ummi Habibatul. 2022. "Pendidikan Islam Menjawab Tantangan Globalisasi." *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 4(1). <https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/Islam-Universalia/article/view/211> (September 4, 2022).
- Suprayogo, Pro. Dr. Imam. 2014. "Peran Strategis PTAIN Dalam Membangun Bangsa." <https://uin-malang.ac.id/r/140901/peran-strategis-ptain-dalam-membangun-bangsa.html>.
- Suwendi. 2020. "Merevitalisasi Peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." <https://kemenag.go.id/opini/merevitalisasi-peran-perguruan-tinggi-keagamaan-islam-3irq94>.
- Fikro, M. I. (2021). Negara Indonesia Persfektif Islam: Sebagai Bentuk Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 165-181.
- Hosaini, H., Zikra, A., Readi, A., & Adhim, F. (2022). Solidaritas Sosial dalam Khataman Al-Qur'an Virtual antar Negara (Studi Fenomenologi pada Tradisi Kegiatan Virtual Tenaga Kerja Indonesia Mancanegara). *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES*, 11(1), 87-104.
- Hosaini, H., Kholida, S., & Hadi, A. (2023). Pengembangan Pembelajaran PAI dengan CTL Untuk Mengurangi Kenakalan Siswa Di SDN 1 Banyuputih. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 76-98.
- Hosaini, H., Manan, M. A., & Isnanto, D. (2023). Analisis Kinerja Guru Profesional Sertifikasi terhadap Kegiatan Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren. *Attractive:*

- Innovative Education Journal*, 5(3), 123-128.
- Hosaini, H., Anshor, A. M., Mauliyanti, A., & Waziroh, I. (2023, November). Islamic Studies and Islamic Discourse. In *Progress Conference* (Vol. 6, No. 1, pp. 337-345).
- Hosaini, H., Ni'am, S., & Mahtum, R. (2023, December). Penguatan Nial-Nilai Moderasi Melalui Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin di Era Four Point Zero. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, pp. 85-93).
- Halim, A. (2024). OPTIMIZATION OF INTERACTIVE LEARNING MEDIA USAGE IN MADRASAH. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(1), 114-127.
- Hosaini, H., Kandiri, K., Minhaji, M., & Alehirish, M. H. M. (2024). Human Values Based on Pancasila Viewed from Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 539-549.
- Maryam, S. (2024). STRATEGIES OF IMPLEMENTATION OF EDUCATION TECHNOLOGY IN MADRASAH. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(6), 1466-1477.
- Hosaini, S. P. (2021). *MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH Integrasi antara Sekolah dan Pesantren*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Guna, B. W. K., Hosaini, H., Haryanto, S., Haya, H., & Niam, M. F. (2024). MORALITY AND SOCIAL ASSISTANCE IN SCHOOLS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 422-428.
- Hosaini, H., Zainuddin, Z., Halim, A., Tawil, M. R., & Ifadhila, I. (2024). LEADERSHIP COLLABORATION AND PROFESSIONAL ETHICS BETWEEN TEACHERS. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 2(2), 460-471.
- Sanusi, I., Sholeh, M. I., & Samsudi, W. (2024). The Effect Of Using Robotics In Stem Learning On Student Learning Achievement At The Senior High School. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 3257-3265.
- Hosaini, H., Ni'am, S., & Khamami, A. R. (2024). Navigating Islamic Education for National Character Development: Addressing Stagnation in Indonesia's Post-Conservative Turn Era. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(1), 57-78.
- Fitri, A. Z. (2024). Evaluation, Supervision, and Control (ESC) Strategies in Student Drop-Out Management in Islamic Higher Education. *Power System Technology*, 48(1), 1589-1608.
- Hosaini, H., & Muslimin, M. (2024). INTEGRATION OF FORMAL EDUCATION AND ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AS NEW PARADIGM FROM INDONESIAN PERSPECTIVE. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 107-121.
- Badruzaman, A., Hosaini, H., & Halim, A. (2023). Bureaucracy, Situation, Discrimination, and Elite in Islamic Education Perspective of Digital Era. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 179-191.
- Hosaini, H. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(1), 65-83.
- Firdaus, W., Eliya, I., & Sodik, A. J. F.

- (2020). The importance of character education in higher education (University) in building the quality students. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (Vol. 59, pp. 2602-2606).
- Hosaini, S. P. I. (2021). *Etika dan profesi keguruan*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hosaini, H. (2019). Behavioristik Basid Learning Dalam Bingkai Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali: (Pembelajaran Berbasis Prilaku Dalam Pandangan Pendidikan Islam). *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), 23-45.
- Hosaini, H., & Erfandi, E. (2017). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 1-36.
- Hosaini, H., Zikra, A., & Muslimin, M. (2022). Efforts to improve teacher's professionalism in the teaching learning process. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 265-294.
- Hosaini, H. (2020). Ngaji Sosmed Tangkal Pemahaman Radikal melalui Pendampingan Komunitas Lansia dengan sajian Program Ngabari di Desa Sukorejo Sukowono Jember. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159-190.
- Hosaini, H., & Fikro, M. I. (2021). PANCASILA SEBAGAI WUJUD ISLAM RAHMATAN LI AL-ALAMIIN. *Moderation/ Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 91-98.
- Mahtum, R., & Zikra, A. (2022, November). Realizing Harmony between Religious People through Strengthening Moderation Values in Strengthening Community Resilience After the Covid 19 Pandemic. In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)* (Vol. 4, pp. 293-299).
- Hosaini, H., & Kurniawan, S. (2019). Manajemen Pesantren dalam Pembinaan Umat. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(2), 82-98.
- Hosaini, H. (2020). Pembelajaran dalam era "new normal" di pondok pesantren Nurul Qarnain Jember tahun 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 361-380.
- Hosaini, H., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(1), 43-53.
- Samsudi, W., & Hosaini, H. (2020). Kebijakan Sekolah dalam Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Digital di Era Industri 4.0. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 120-125.
- Zukin, A., & Firdaus, M. (2022). Development Of Islamic Religious Education Books With Contextual Teaching And Learning. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Muslimin, M., & Hosaini, H. (2019). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 67-75.
- Halim, A., Hosaini, H., Zukin, A., & Mahtum, R. (2022). Paradigma Islam Moderat di Indonesia dalam Membentuk Perdamaian Dunia. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 705-708.

- Hosaini, H., & Samsudi, W. (2020). Menakar Moderatisme antar Umat Beragama di Desa Wisata Kebangsaan. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1), 1-10.
- Muis, A., Eriyanto, E., & Read, A. (2022). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3).
- Salikin, H., Alfani, F. R., & Sayfullah, H. (2021). Traditional Madurese Engagement Amidst the Social Change of the Kangean Society. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 7(1), 32-42.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.*
- Yazid, Ahmad bin Yazid Abu Abdillah Al-Ghazwaini. *Sunan Ibnu Majah*. Bairut: Dar Al-Fikri.
- Zakariya, Yahya bin Syaraf Al-Nawawi Ibnu. *Riyadl Al-Shalihin*. Bairut: Al-Maktab Al-Islami.
- Hosaini, H., Subaidi, S., Hamzah, M. Z., Simbolon, N. Y., & Sutiapermana, A. (2024). Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement And Pesantren Tradition. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 353-360.
- Kurniawan, S. (2020). Implikasi Ekstra Kurikuler Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Nusantara Journal*